

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received :19 Juli 2023	Revised: 10 Agustus 2023	Accepted: 16 Agustus 2023

## **PENGARUH EDUKASI BOOKLET HIV TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI SMA TPI BASILAM KECAMATAN WAMPU KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2022**

**Naimah Nasution, Septa Dwi Insani, Kristin Natalia**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : [naymah.nay@gmail.com](mailto:naymah.nay@gmail.com)

### **Abstract**

*HIV stands for human immunodeficiency virus, which is a virus that attacks the human immune system. People who are HIV positive or have HIV The World Health Organization (WHO) states that HIV/AIDS is still a global health problem and is recorded as the cause of death for 32 million people in the world. HIV/AIDS is one of the most devastating and very serious multinational problems. Education is a learning process that is carried out both formally and non-formally which aims to educate, provide knowledge and develop the potential that exists in every human being, then realize the learning process better. to a particular stimulus or object. Which already involves the relevant emotional opinion factor (happy-not happy, unhappy, agree-disagree, good-bad, etc.) Adolescents start from the developmental phase of rapid growth and development, accompanied by sexual maturation and social pressure, Quasi Experiment design. With the method of one group pre-post test design. The test used in this study is the Wilcoxon test with the result of sig 0.000 which shows that the results have an effect on the increase in knowledge and attitudes of adolescents at Tpi Basilam High School, Wampu District, District*

**Keywords:** HIV, Education, Attitude

### **1. PENDAHULUAN**

World Health Organization (WHO) menyebutkan sampai saat ini HIV/AIDS tetap tercatat sebagai masalah kesehatan global yang menyebabkan kematian 32 juta orang di dunia. Hingga saat ini HIV/AIDS masih tetap menjadi seram, yang menakutkan bagi dunia, HIV/AIDS menjadi salah satu paling menghancurkan dan menjadi masalah multinasional yang amat sangat serius (Harahap et al., 2021)

Terdapat 10 Provinsi dengan angka HIV/AIDS tertinggi yakni di provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Papua, Papua, Jawa Barat, Sumatra utara, Jawa Timur, DKI Jakarta, Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat. Jumlah HIV/AIDS menjadi lebih meningkat setiap tahun mulai saat pertama kali ditemukan di daerah Bali tahun 1987 dan sampai sekarang sudah menyebar luas di 386 kota/kabupaten di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah angka HIV/AIDS sejak bulan Januari

hingga bulan maret tahun 2016 mayoritas dialami laki-laki sebesar 60,6% dan perempuan 39,4%. Menurut data pada 5 tahun terakhir, Proses penularan HIV lebih banyak terjadi pada remaja produktif yang berusia 15 tahun. hal tersebut diyakini terjadi akibat karena minimnya pengetahuan remaja tersebut tentang bahaya atau dampak HIV/AIDS. Satu dari beberapa upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan memperkenalkan dan memberitahukan kepada para remaja tentang pendidikan kesehatan sejak dini (Hutabarat et al., 2021).

Kalangan Remaja saat ini tidak begitu peduli dan paham terkait HIV/AIDS, beberapa upaya besar diperlukan untuk membantu memberikan pemahaman kepada remaja tentang informasi serta pembelajaran terkait HIV/AIDS, media massa menjadi salah satu upaya yang diharapkan mampu terlibat dalam proses ini. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh kementerian kesehatan, sebanyak 65 juta remaja de MB gan usia reproduktif yakni 14-24 tahun, hanya sekitar 20,6% yang memahami pengetahuan komprehensif terkait HIV/AIDS yang penularannya dari hubungan seksual, yang berarti bahwa sebanyak 80% remaja harus diberi pendidikan dan informasi mengenai HIV/AIDS (Priastana & Sugiarto, 2018).

HIV/AIDS lebih beresiko dialami oleh remaja, hal ini dikarenakan pada masa remaja, para remaja akan memiliki pacar ataupun pasangan yang banyak yang lebih beresiko mengalami

HIV/Aids. Salah satu penyebab penularan HIV pada remaja adalah akibat kurangnya pengetahuan dan informasi terkait HIV/AIDS di kalangan remaja. Salah satu indikator dari MDGs adalah turunnya angka HIV/AIDS yang banyak terjadi di negara berkembang dan Indonesia menjadi salah satunya. Media booklet merupakan salah satu media promosi di bidang kesehatan yang mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan *self efficacy* orang tua dalam memberikan pendidikan seksua pada remaja.

Salah satu cara yang digunakan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya mencegah HIV/AIDS dapat dilakukan dengan melakukan promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan. Sesuai yang tertera yakni pada UU nomor 21 tahun 2013 pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa promosi kesehatan berfungsi untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan yang besar dan komprehensif tentang pencegahan penularan HIV dan mampu menghilangkan stigma pada masyarakat serta mencegah diskriminasi pada lingkungan masyarakat dan pasal 10 ayat 3 menyebutkan promosi kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan terlatih. Beberapa cara untuk melakukan Promosi kesehatan diantaranya konseling dan memberikan materi berupa tulisan, contohnya poster, booklet, serta leaflet (Pratiwi, 2017).

Saat ini, tindakan yang tepat dilakukan dalam memberikan

informasi terkait kesehatan reproduksi pada kalangan remaja yaitu dengan memberikan promosi ataupun penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yaitu suatu tindakan untuk memberikan perubahan terhadap perilaku yang dinamis yang bertujuan untuk mengubah dan mempengaruhi perilaku yang dimiliki manusia yang terdiri dari komponen pengetahuan, sikap, atau praktik yang saling berhubungan dengan tujuan hidup sehat di lingkungan sekitar baik secara individu, kelompok maupun masyarakat.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang di pakai pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah putra dan putri berusia 15-17 tahun kelas X di SMA TPI BASILAM. Teknik pengambilan sampel menggunakan total samplin, yaitu seluruh populasi akan dijadikan sampel yakni 20 orang responden. Dengan Variable independent yaitu pengaruh Edukasi Booklet HIV. Variable dependent yaitu peningkatan pengetahuan sikap remaja.

## 3. HASIL

### 3.1 Karakteristik Responden

Table Distribusi Usia Responden dan jenis kelamin Di Sma Tpi Basilam Kecamatan Wampung Kabupaten Langkat.

N o	Variabel	Frekuensi	Presentase
<b>Usia</b>			
1	15 Tahun	9	45 %
2	16 Tahun	6	20 %
3	17 Tahun	5	35 %
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>
<b>Jenis</b>			

<b>Kelamin</b>			
1	Laki-laki	10	50 %
2	Perempua n	10	50 %
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pada usia siwa yaitu 15 tahun yaitu 9 orang (45%) dan minoritas 17 tahun yaitu 3 orang (25%). Menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan yaitu 10 orang (50%) dan minoritas laki-laki yaitu 10 orang (50%).

### 3.2 Sebelum di berikan Edukasi Booklet

N o	Edukasi Booklet	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	10	45 %
2	Cukup	10	20 %
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 20 responden sebelum diberikan edukasi booklet pada remaja di SMA TPI Basilam dengan kategori kurang yaitu 10 orang (50.0 %) dan kategori cukup yaitu 10 orang (50.0 %).

### 3.3 Sesudah di berikan Edukasi Booklet

N o	Edukasi Booklet	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	10	45 %
2	Cukup	10	20 %
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 20 responden sesudah diberikan edukasi booklet pada remaja di SMA TPI Basilam dengan kategori cukup yaitu 11

orang (55.0 %) dan kategori cukup yaitu 9 orang (45.0 %).

#### 4. Uji Normalitas

Berikut ini tabel Hasil Uji Normalitas pengaruh edukasi booklet HIV terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di SMA TPI Basilam Kecamatan Wampu Tahun 2022

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<b>Pretest</b>	.	<b>20</b>	<b>.000</b>
<b>Posttest</b>	.	<b>20</b>	<b>.000</b>

#### 5. PEMBAHASAN

Penelitian terkait hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Sma Tpi Basilam Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Tahun 2022.

Sesudah dilakukan pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis selanjutnya Data disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi beserta keterangan penjelasan dari tabel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di sma tpi basilam tahun 2022.

Beberapa penyebab penularan HIV/AIDS yaitu adanya hubungan seksual, kontak langsung dengan darah, pemakaian jarum suntik yang tidak steril dan transfusi darah atau terkena organ tubuh ataupun darah dari seseorang yang terkena HIV/AIDS, dan bisa dari ibu hamil yang mengalami penyakit HIV yang dapat menular pada bayinya, baik

pada masa kehamilan, pada masa melahirkan atau pasca melahirkan (nursalam 2013).

Rendah nya pengetahuan dan informasi yang di miliki para remaja tentang HIV/AIDS di kalangan mereka diperlukan upaya besar yang melibatkan media massa yang mampu membantu para remaja dalam memberikan informasi serta pemahaman terkait HIV/AIDS serta mengubah kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan tertular nya HIV/AIDS pada para remaja. Berdasarkan data yang bersumber dari kementrian kesehatan. Sebanyak 65 juta remaja usia 14-24 tahun, hanya sebanyak 20,6% yang dianggap memiliki pengetahuan dan memahami informasi komprehensif terkait HIV/AIDS yang salah satu dari diantara cara penularannya HIV/AIDS yakni dengan melalui hubungan seksual, yang dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyak remaja, 20% diantara nya yang hanya mengerti secara komprehensif dan selebihnya sekitar 80% remaja masih harus diberi pendidikan terkait HIV/AIDS(Priastana & Sugiarto, 2018).

#### 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil terkait dengan "Pengaruh Edukasi Booklet HIV terhadap pengetahuan dan Sikap remaja Di Sma Tpi Basilam Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Tahun 2022" dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan siswa di SMA TPI BASILAM Kelas X Sebagian besar dalam kategori cukup dikarenakan sebagian dari responden masih ada memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, terkait tentang

tanda gejala dan penularan, dan kepercayaan masyarakat tentang HIV/AIDS.

2. Sikap para siswa tentang terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X sebagian besar mendukung pencegahan HIV/AIDS.
3. Sumber informasi paling banyak pada penelitian ini sumber dari media Leaflet, buku, video, booklet, internet, televisi dll.
4. Ditemukan perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet.

Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1, 1–5.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hutabarat, V., Sitepu, S. A., Yanti, M. D., Siagian, N. A., & Sari, H. (2021). *EDUKASI BOOKLET HIV/AIDS UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA* . 1–5.
- Harahap, Y. W., Elfiqoh, M. A., & Kesuma, R. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Tentang HIV/AIDS Dengan Pelaksanaan Tes HIV . *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6.
- Pratiwi, D. A. (2017). *EFEKTIVITAS PEMBERIAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN HIV DAN AIDS PADA REMAJA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 CANGKRINGAN SLEMAN*.
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada